

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi lokal serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Statistik Indonesia jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 65 juta unit [1]. Pertumbuhan ini didorong oleh kemajuan teknologi yang memungkinkan pelaku usaha untuk memasarkan dan mengelola bisnis secara luas.

Namun dibalik pertumbuhan yang menunjukkan tren positif, tidak semua pelaku UMKM memanfaatkan teknologi secara optimal dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Data Kementerian Perdagangan pada tahun 2023, dari total 65 juta UMKM yang ada di Indonesia, hanya 22 juta UMKM yang melakukan *digitalisasi* [2]. Bahkan di wilayah yang mengalami peningkatan UMKM, seperti Provinsi Jawa Timur, hanya 30 persen UMKM yang melakukan *digitalisasi* [3]. Ketimpangan ini menandakan bahwa proses digitalisasi UMKM masih menghadapi hambatan dalam penerapannya.

Rendahnya tingkat digitalisasi memberikan dampak signifikan pada produktivitas usaha. UMKM yang masih mengandalkan pencatatan secara manual berisiko mengalami kesalahan dalam pendataan, ketidaksesuaian stok dan pengambilan keputusan yang tidak akurat sehingga dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan jika tidak segera dibatasi [4]. Padahal, berdasarkan klasifikasi Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang dimiliki oleh warga negara Indonesia serta memiliki aset antara 50 juta hingga 10 miliar, selain itu memiliki omset 300 juta hingga 50 miliar [5]. Berdasarkan kriteria tersebut banyak toko ritel masuk dalam kategori UMKM, sehingga membutuhkan sistem pengelolaan usaha yang efektif dan modern.

Salah satu contoh nyata dari permasalahan ini terlihat pada Toko Ming Motor, sebuah toko ritel yang bergerak di bidang penjualan suku cadang

kendaraan. Dalam kegiatan operasionalnya, toko ini masih menggunakan metode pencatatan manual melalui buku tulis. Kondisi ini menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesalahan perhitungan stok, harga jual hingga potensi kerugian usaha mencapai 30 sampai 40 persen. Selain permasalahan operasional, Toko Ming Motor memiliki rencana untuk melakukan ekspansi usaha dengan membuka cabang toko baru sehingga diperlukan sistem yang mampu membantu pemilik toko dalam mengelola data stok secara terpusat. Kondisi toko ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan sistem manajemen persediaan yang terstruktur, toko memiliki risiko yang cukup tinggi dalam pengelolaan manajemen persediaan [6].

1.2 Rumusan Masalah

Proses manajemen persediaan pada toko Ming Motor masih dilakukan secara manual dengan menggunakan pencatatan melalui buku tulis. Kondisi ini menyebabkan kesalahan dalam perhitungan jumlah stok serta kerugian operasional bagi toko.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, Pertanyaan yang muncul adalah:

1. Bagaimana cara mengembangkan Sistem manajemen persediaan berbasis *Web* yang sesuai dengan kebutuhan Toko Ming Motor?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan sistem manajemen persediaan berbasis *web* pada toko Ming Motor.
2. Sistem manajemen persediaan yang dikembangkan mencakup pengelolaan jumlah stok, pengelolaan gudang dan pengelolaan data supplier.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian, Batasan Masalah dalam Pembuatan Sistem ini adalah :

1. Sistem ini berfokus kepada pengelolaan stok produk toko.
2. Sistem ini hanya digunakan oleh pihak internal toko dan tidak

dapat diakses oleh *supplier*.

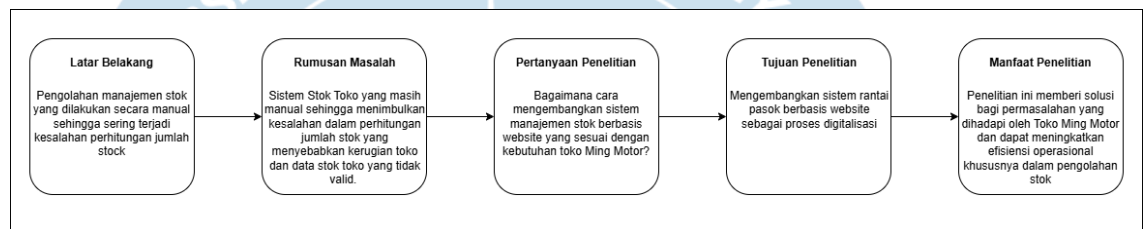
3. Sistem ini tidak mencakup fitur pembelian ke *supplier*, namun hanya mencatat data kontak *supplier* sebagai referensi internal.
4. Sistem ini berbasis *web* dan tidak mencakup versi *mobile* atau *desktop*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat penelitian berupa :

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem informasi berbasis *web* khususnya dalam konteks sistem manajemen persediaan UMKM.

1.7 Bagan Keterkaitan



Gambar 1. 1 Bagan Keterkaitan